

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berjudul Implementasi Program Dandan Omah Dalam Mewujudkan Rumah Layak Huni Bagi Keluarga Miskin di Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya, yang dilihat dari teori implementasi program menurut David C. Korten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Dandan Omah di Kelurahan Kedung Cowek memiliki kesesuaian dengan penerima manfaat, hal ini dibuktikan dengan rencana, tujuan dan sasaran yang jelas termuat dalam Perwali Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2024 dan Rencana Strategis Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, serta Pertanahan Kota Surabaya. Sebanyak 71,43% penerima manfaat berasal dari gamis, namun program juga mencakup warga bukan gamis dengan rumah tidak layak huni dan pendapatan di bawah UMK. Pelaksanaan program didukung strategi melalui website e-Rutilahu untuk mempermudah koordinasi terintegrasi, serta anggaran setiap rumah yang terperinci pada Rencana Anggaran Biaya (RAB). Pelaksana memahami kebijakan dengan jelas, namun masih ada kesenjangan informasi dengan penerima manfaat terkait kebijakan.
2. Organisasi pelaksana memiliki kesesuaian dengan Program Dandan Omah, yang dibuktikan adanya tim pelaksana program yang telah terbentuk serta menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Sosialisasi dan pelatihan bagi pelaksana mendukung keberhasilan program. Program Dandan

Omah di Kelurahan Kedung Cowek disambut positif, terutama oleh keluarga miskin (gamis) sebagai prioritas utama. Pelaksana program yang menindaklanjuti umpan balik dari penerima manfaat.

3. Kesesuaian penerima manfaat dengan organisasi pelaksana terlihat dari kesesuaian syarat Program Dandan Omah yang ditetapkan dan kemampuan penerima manfaat dalam memenuhi syarat untuk memperoleh output program. Pelaksanaanya telah tepat sasaran melalui proses verifikasi penerima manfaat berdasarkan kriteria yang diatur, serta berlangsung sesuai rencana, sekitar 20 hari kerja. Administrasi ketat, alur jelas, monitoring rutin, dan edukasi pemeliharaan rumah memastikan bantuan agar tepat target sasaran.
4. Program Dandan Omah di Kelurahan Kedung Cowek telah terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan teori David C. Korten (1988) yang mencakup kesesuaian program dengan penerima manfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana, serta kesesuaian antara penerima manfaat dengan organisasi pelaksana. Program ini berdampak positif dengan menurunnya jumlah rumah tidak layak huni milik keluarga miskin (gamis) di Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya secara bertahap.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran yang akan peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Pelaksana program perlu melakukan sosialisasi dan pemberian informasi secara jelas dan mudah dipahami mengenai kebijakan, administrasi dan besaran

anggaran perbaikan rumah kepada penerima manfaat untuk meminimalisir kesenjangan informasi yang terjadi.

2. Pemkot Surabaya mempertimbangkan dan melakukan pengaturan agar proses pembongkaran rumah penerima manfaat sudah termasuk dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) Program Dandan Omah.
3. Penerima manfaat perlu menjaga hasil bantuan dengan merawat rumah secara mandiri agar rumah tetap layak secara berkelanjutan.